

APPLICATION OF APPROPRIATE APPROACH TO INCREASE LEARNING RESULTS IPS STUDENTS KELS III SDN 29 PEKANBARU

Emelda Rahmi, Hendri Marhadi, Lazim N

Emeldarahmi09@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, LazimPGSD@gmail.com
082170523642, 081395291526, 08126807039

*Program study of Primary School Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education University of Riau
Pekanbaru, Riau, Indonesia*

Abstract: *This research was conducted because of the low learning result of IPS of third grade students of SDN 29 Pekanbaru, KKM determined at school, that is 75. From 36 students, reaching KKM is only 10 students (27,78%), while students who have not reached The KKM is 26 students (72.22%) with an average grade grade of 64,17. To overcome these problems then the researchers apply approach PAIKEM. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of IPS students class III SDN 29 Pekanbaru with the application of approach PAIKEM. The result of the research got the average score of base score 63,75 increase in cycle I equal to 9,94% become 70,55. In cycle II the average score of students also increased by 25.10% to 80.28. In the basic score of classical completeness learning IPS student is 27.78% (not complete). After applied PAIKEM approach I cycle of student's classical learning completeness increased by 47,22% (not complete) and in cycle II of student's classical learning completeness increased by 83,33% (complete). Teacher activity at the first meeting of the first cycle of the percentage was 58.33% with sufficient category. The second meeting increased to 70.83% with good category. At the first meeting of the second cycle of teacher activity increased to 83.33% with very good category. At the second meeting it increased to 91.67% with very good category. Student activity at first meeting of cycle I the percentage is 54,16% with enough category. The second meeting increased to 70.83% with good category. At the first meeting of the second cycle of student activity increased to 79.16% with good category. At the second meeting it increased to 91.67% with very good category. From this research can be concluded that by applying PAIKEM approach can improve the learning result of IPS student of class III SDN 29 Pekanbaru.*

Keywords: *Paikem approach, learning outcomes*

PENERAPAN PENDEKATAN PAIKEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 29 PEKANBARU

Emelda Rahmi, Hendri Marhadi, Lazim N

Emeldarahmi09@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, LazimPGSD@gmail.com
082170523642, 081395291526, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru, KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 75. Dari 36 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 10 orang siswa (27,78%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 26 orang siswa (72,22%) dengan nilai rata-rata kelas 64,17. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan pendekatan PAIKEM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru dengan penerapan pendekatan PAIKEM. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 63,75 meningkat pada siklus I sebesar 9,94% menjadi 70,55. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 25,10% menjadi 80,28. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 27,78% (tidak tuntas). Setelah diterapkan pendekatan PAIKEM siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat sebesar 47,22% (tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat sebesar 83,33% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 58,33% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 54,16% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79,16% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru.

Kata Kunci: Pendekatan Paikem, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan di rumah maupun melalui pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan menurut undang-undang No 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tanpa adanya pendidikan akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik, yang dapat menentukan masa depan bangsa sendiri. Pendidikan sangat penting khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD), karena pada pendidikan tingkat SD merupakan pendidikan awal atau dasar, dimana anak mulai mengenal berbagai macam pengetahuan, cara bersosialisasi dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru di sekolah adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah dasar, para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Dengan demikian, IPS memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mendidik siswa guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang bangga dan cinta terhadap tanah airnya. Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelaslah bahwa IPS merupakan hal yang sangat penting untuk di pelajari khususnya pada anak sekolah dasar (SD). Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan melainkan aspek afektif dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan ini. Oleh sebab itu, sudah selayaknya pembelajaran IPS mendapat perhatian serius, Khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

Agar terwujudnya hal tersebut, guru di tuntut memiliki kemampuan yang baik untuk dapat berdiri di depan kelas. Tidak hanya mampu menguasai materi, guru harus bisa memilih model yang cocok di gunakan dalam pembelajaran. Selain itu guru harus pandai memahami karakter siswa dan mampu menguasai kelas. Dengan demikian guru mampu menerapkan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang pada akhirnya akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan guru membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Djamarah & Aswan (2002:68) pendidikan saat ini merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang berkaitan dengan perkembangan teknologi dan informasi. Selain itu, “pendidikan merupakan sebuah proses yang mampu menjadikan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya yang dilakukan secara sadar dan bermakna untuk memberdayakan potensi dan kompetensi individu menjadi manusia berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat”.

Menurut Kosasih (Etin Solihatin 2011:15) IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada kajian geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata Negara. IPS merupakan pengetahuan mengenai segala

sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat serta hubungan antar manusia dengan lingkungannya. Pendidikan IPS membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Mata pelajaran IPS merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan keterampilan mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik masalah yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Sapriya (2009:194) mengatakan tujuan mata pelajaran IPS SD di tetapkan sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetesi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS tersebut, jelas bahwa IPS merupakan hal yang sangat penting untuk peserta didik. Oleh sebab itu sudah selayaknya penanganan pembelajaran IPS mendapat perhatian serius, khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu faktor yang menentukan adalah proses pembelajaran IPS. Untuk itu guru hendaknya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas agar siswa senang dalam mengikuti pembelajaran IPS yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di peroleh data bahwa hasil belajar IPS rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Nilai Siswa Kelas III.

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai rata-rata
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
1	36	75	10 (27,78%)	26 (72,22%)	64,17

Dari tabel 1 dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan oleh: 1) Guru belum mampu menciptakan suasana yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran yang berhubungan dengan materi ajar. 2) Guru mengajar hanya menggunakan materi pada buku saja, tanpa mengaitkan materi dengan lingkungan siswa atau sumber ajar lainnya.

Dari permasalahan di atas, Salah satu cara untuk memperbaiki permasalahan di atas, peneliti ingin mencoba menerapkan tindakan yang bisa meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan pendekatan PAIKEM adalah salah satu pembelajaran berbasis lingkungan. Pendekatan ini mampu melibatkan siswa secara langsung dengan berbagai pengenalan terhadap lingkungan. Dengan demikian selama dalam proses pembelajaran akan mengajak siswa lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan pendekatan PAIKEM Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SDN 29 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dikelas III SDN 29 Pekanbaru. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober 2017, sebanyak 36 orang siswa, yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu ibu Siti Nurhayati, S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan PAIKEM. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan pendekatan PAIKEM dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru dengan penerapan pendekatan PAIKEM Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru. Mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa.

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
 JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan
 SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

KTSP (dalam Syahrilfuddin 2011)

Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Internal	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pendekatan PAIKEM. Menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto, 2006})$$

Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan

R : Jumlah skor yang dijawab benar

N : Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 75% dari seluruh siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 75. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011:116)}$$

Keterangan:

PK : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah seluruh siswa

c. Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \sum \frac{xi}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2014})$$

Keterangan :

$\bar{x}$: Rata-rata
 $\sum Xi$: Jumlah tiap data
 N : Jumlah Data

d. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan kuantitatif dengan rumus:

$$P = \text{Posrate} - \frac{\text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2011})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar kerja siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan, dan soal evaluasi untuk empat kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan beserta. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan pendekatan PAIKEM.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III SDN 29 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan pendekatan PAIKEM.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Lembar Aktivitas Guru pada Siklus I dan II				
Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Skor	14	17	20	22
Persentase	58,33%	70,83%	83,33%	91,67%
Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Sumber: Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 58,33%, meningkat menjadi 70,83%. Pada pertemuan pertama siklus II menjadi 83,33%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 91,67%.

Hasil observasi aktivitas guru pada penjelasan diatas dapat dilihat selama dua siklus mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama guru belum menguasai materi dan belum menguasai kelas. Pada pertemuan kedua guru sudah meningkat guru sudah menguasai materi meskipun kurang bias menguasai kelas,. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru sudah terlaksana dengan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, dalam penyampaian materi juga sudah bagus sehingga siswa lebih fokus dalam memperhatikan guru. Pada pertemuan keempat aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peningkatan aktivitas guru setiap pertemuan semakin meningkat karena

perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik saat menerapkan pendekatan PAIKEM.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Skor	13	17	19	22
Persentase	54,16%	70,83%	79,16%	91,67%
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik

Sumber: Lembar Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 75,16% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 91,67% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan pendekatan PAIKEM dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5.

Tabel 5 Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa

No.	Tahapan Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individu		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1.	Awal	36	10 (27,78%)	26 (72,22%)	Tidak Tuntas
2.	Siklus I	36	17 (47,22%)	19 (52,78%)	Tidak Tuntas
3.	Siklus II	36	30 (83,33%)	6 (16,67%)	Tuntas

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 10 orang (27,78%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 orang (72,22%). Kemudian pada ulangan harian siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 orang (47,22%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 19 orang (52,78%). Selanjutnya pada ulangan harian siklus II semakin meningkat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (83,33%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang (16,67%).

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Jumlah Siswa	Skor Dasar	Siklus I	Siklus II
	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
36	64,17	70,55	80,28
	Selisih Nilai Rata-rata	6,38 (9,94%)	16,14 (25,10%)

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel 6 dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 64,17, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan pendekatan PAIKEM menjadi 70,55. Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan sehingga rata-rata dicapai adalah 80,28. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II menunjukkan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan analisis penelitian tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan II melalui penerapan pendekatan PAIKEM yaitu peningkatan hasil belajar didukung oleh aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Aktivitas guru selama 4 kali pertemuan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan I dengan persentase 58,33% kategori cukup. Pada pertemuan kedua dengan persentase 70,83% kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 83,33% kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan kedua dengan persentase 91,67% kategori amat baik.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan. Dilihat dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah kurangnya keaktifan siswa dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan, kurang kompak dalam kerja kelompok, dan siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua. Aktivitas siswa setiap pertemuan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan siklus I pertemuan I dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 79,16 dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan II proses pembelajaran sudah dapat dikatakan amat baik dengan persentase 91,67%.

Meningkatnya aktivitas guru dan siswa, membuktikan bahwa pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengertian hasil belajar IPS yaitu pengetahuan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran IPS melalui pendekatan PAIKEM yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh setelah melakukan ulangan harian. Sebagaimana Nana Sudjana (2014): 22) mengatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Selanjutnya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada data awal yaitu senilai 64,17 sedangkan pada siklus I yaitu senilai 70,55 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu senilai 80,28. Dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan dengan selisih 6,38 poin (9,94%) dan dari awal ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 16,14 poin (25,10%).

Peningkatan hasil belajar juga mempengaruhi ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada siklus I dan siklus II. Peningkatan ketuntasan individu siswa pada siklus I diketahui 17 (47,22%) orang siswa yang tuntas dan 19 (52,78%) orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 30 (83,33%) orang siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 6 (16,67%) orang siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I, maka pada siklus II ini jumlah siswa yang tuntas secara individu mengalami peningkatan sebanyak 13 orang siswa atau dengan selisih persentase ketuntasan siswa sebesar 36,11 poin.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PAIKEM ini berpengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa “ siswa harus berperan aktif dalam belajar di kelas”.

Tahapan penting dalam pembelajaran ini yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan mengemukakan gagasan sendiri, dalam hal ini keaktifan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan mengemukakan gagasannya sendiri memungkinkan siswa untuk menemukan konsep / keterampilan baru yang sebelumnya tidak mereka miliki dan menerapkan konsep/ keterampilan yang diperolehnya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Biarkan para siswa menemukan arti bagi diri mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk mempelajari konsep-konsep didalam bahasa yang dimengertinya. Pada saat guru memberikan pelajaran lanjutan yaitu dengan memberikan latihan, siswa diharapkan dapat mengingat dan lebih memahami pelajaran yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan penerapan pendekatan PAIKEM dapat diambil kesimpulan, bahwa penerapan pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru. Besar peningkatan hasil belajar ini dilihat dari:

1. Penerapan Pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru dengan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pada pertemuan I dengan persentase 58,33% dengan kategori cukup. Pada pertemuan II 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dengan

dengan persentase 83,33% dengan kategori amat baik. Kemudian pada siklus II pertemuan II dengan persentase 91,67% kategori amat baik. Kemudian, persentase akvitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 54,16% dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II dengan persentase 70,83 dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I dengan persentase 79,16% dengan kategori baik. Selanjutnya siklus II pertemuan II proses pembelajaran sudah dapat dikatakan amat baik dengan persentase 91,67%.

2. Penerapan Pendekatan PAIKEM dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 29 Pekanbaru dengan rata-rata hasil belajar pada data awal sebelum dilakukan tindakan yaitu senilai 64,17 sedangkan pada siklus I yaitu senilai 70,55 dan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yaitu senilai 80,28. Dari data awal ke siklus I mengalami peningkatan dengan selisih 6,38 (9,94%) dan dari data awal ke siklus II mengalami peningkatan dengan selisih 16,14 (25,10%). Ketuntasan hasil belajar individu dan klasikal siswa pada siklus I diketahui 17 (47,22%) orang yang tuntas dan 19 (52,78%) orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 30 (83,33%) orang yang tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 6 (16,67%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. H. R. Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau
4. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Drs. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamar, dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka. Jakarta.
- Etin Solihatin. 2011. *Cooperative learning: analisis model pembelajaran ips*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Supriya. 2009. *Pendidikan IPS*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru
- Zainal Aqib. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.